

PENGETAHUAN KARIES GIGI PADA KARANG TARUNA DI DESA SAWOO KABUPATEN PONOROGO

Hanifah Nilam Melati¹, Ratih Larasati², Silvia Prasetyowati³

^{1,2,3} Jurusan Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya

Corresponding Author: * hanifahnilam0605@gmail.com

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah tingginya angka karies pada Remaja Karang Taruna di Desa Sawoo Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat pengetahuan Remaja Karang Taruna tentang karies gigi di Desa Sawoo Kabupaten Ponorogo. Metode dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan jumlah responden 30 Remaja Karang Taruna usia 18-19 tahun dengan mengumpulkan data menggunakan lembar kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menghitung rata-rata jawaban berdasarkan sekoring setiap jawaban dari responden. Jumlah seluruh jawaban yang di peroleh dari responden dihitung dalam bentuk presentase dan disajikan dalam bentuk tabel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan Remaja Karang Taruna di Desa Sawoo Kabupaten Ponorogo tentang pengertian karies gigi termasuk dalam kriteria cukup, pengetahuan Remaja tentang penyebab karies gigi termasuk dalam kriteria cukup, pengetahuan Remaja tentang perawatan karies gigi termasuk dalam kriteria cukup. Kesimpulan dari hasil tingkat pengetahuan Remaja Karang Taruna tentang karies gigi dapat dikategorikan dalam kriteria cukup.

Kata Kunci : Pengetahuan, Karies gigi, Remaja Karang Taruna

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut kondisi sehat dari jaringan lunak serta jaringan keras gigi dan beberapa unsur yang berkaitan pada rongga mulut yang digunakan untuk makan, berbicara, melakukan interaksi sosial tanpa gangguan estetik, disfungsi, maupun ketidaknyamanan dikarenakan tidak ada penyakit, kehilangan gigi dan penyimpangan oklusi. Maka dapat hidup produktif secara ekonomi dan sosial (Republik Indonesia, 2015). Kesehatan gigi maupun mulut masih belum sesuai harapan, berdasarkan data melalui WHO bahwasannya penyakit gigi dan mulut masih dialami warga Indonesia misalnya adalah karies gigi (Anggow *et al.*, 2017)

Masalah kesehatan gigi dan mulut terkhusus karies gigi bisa diberikan pengaruh oleh berbagai faktor antara lain yaitu faktor konsumsi makanan yang memiliki kandungan gula tinggi misal permen, coklat, jeli, minuman bersoda pada jumlah banyak dan sikap tidak memperhatikan kebersihan gigi maupun mulut. Kriteria umum yang memberi pengaruh pada sikap menjaga gigi kelompok atau individu

yaitu kepercayaan, pengetahuan, waktu, kemampuan ekonomi, maupun pengaruh melalui seorang sekeliling. Pengetahuan merupakan hal krusial yang menyebabkan banyaknya kasus karies.

Selama 12 bulan terakhir sebanyak kurang lebih 57,6% masyarakat Indonesia terjadi permasalahan gigi dan mulut, namun hanyalah 10,2% yang memperoleh perawatan oleh tenaga kesehatan gigi. Berdasarkan Riskesdas tahun 2018 dalam Kabupaten Ponorogo ada empat puluh persen permasalahan gigi dan mulut, tetapi hanyalah delapan persen yang memperoleh perawatan melalui tenaga medis (Riskesdas, 2018).

Hasil pemeriksaan rongga gigi terhadap remaja umur 18-19 tahun di Puskesmas sawoo, Kec. Sawoo, Kab. Ponorogo didapatkan hasil rata – rata DMF-T 4,5. Menurut WHO DMF-T dengan nilai 4,5 termasuk dalam kriteria tinggi. WHO menyebutkan DMF-T usia diatas 15 tahun dan dibawah 35 tahun adalah 2,4. Berdasarkan data tersebut, maka masalah yang didapat oleh penelitian ini adalah tingginya angka karies pada karang Taruna dimana kemungkinan penyebabnya yaitu akibat dari kurangnya pengetahuan perawatan gigi, perilaku yang kurang baik untuk mencegah permasalahan gigi, atau kurangnya motivasi serta tidak terjangkaunya layanan kesehatan ataupun kurang terpapar peran tenaga kesehatan dalam wilayah Puskesmas sawoo, Desa Sawoo, Kec. Sawoo, Kab.Ponorogo.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif sebuah metode penelitian yang dilaksanakan memiliki tujuan utama dalam menciptakan deskripsi mengenai kondisi objektif. Sasaran yang dipakai dalam penelitian yaitu Pemuda Karang taruna Desa Sawoo yang berusia mulai 18-19 tahun dalam RT.01/RW.01 Dusun Kacangan Desa Sawoo Kec. Sawoo Kab. Ponorogo dengan jumlah 30 orang. Metode pengumpulan data dilaksanakan mempergunakan kuesioner yang diserahkan pada remaja karang taruna. Teknik analisis yang dipakai dalam penelitan yaitu secara melakukan penghitungan rerata jawaban yang berdasar masing-masing skoring jawaban dari responden. Jumlah semua jawaban yang didapatkan melalui responden dilakukan penghitungan dalam persentase lalu disuguhkan pada bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini hasil pengumpulan data karakteristik umum pada 30 karang taruna, diperoleh data yaitu :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan remaja Karang Taruna Kecamatan Sawoo Ponorogo Tahun 2022

No.	Pendidikan	Σ	%
1	Tamat SMP	5	16,7
2	Tamat SMA	25	83,3
Rata-rata		30	100

Berdasarkan tabel 1 bisa dilihat bahwasanya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh

Remaja Karang Tarunasebagian besar adalah tamat SMA (83,3%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Pengertian Karies Gigi Remaja Karang Taruna Desa Sawoo Ponorogo Tahun 2022

NO	Pernyataan	Pernyataan Responden			
		BENAR		SALAH	
		Σ	%	Σ	%
1	Pengetahuan tentang kerusakan jaringan gigi	27	90	3	10
2	Pengetahuan tentang penyebab gigi berlubang	19	63,3	11	36,6
3	Pengetahuan urutan sampai terjadi gigi berlubang	19	63,3	11	36,6
4	Pengetahuan tentang tanda-tanda gigi berlubang	23	76,6	7	23,3
5	Pengetahuan bagaimana pencegahan gigi berlubang	23	76,6	7	23,3
JUMLAH		111	369	39	129
RATA – RATA		22,2	73,8	7,8	25,8

Berdasarkan tabel 2 bisa ditarik kesimpulan bahwasanya sebagian besar tingkat pengetahuan responden mengenai pengertian karies gigi, sejumlah 73,8% dan termasuk kriteria cukup, namun masih ditemukan responden yang tidak mengetahui mengenai penyebab gigi berlubang dan urutan terjadinya gigi berlubang, masih sebesar 36,6 %

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Penyebab Karies Gigi Remaja Karang Taruna desaSawoo Kecamatan Sawoo Ponorogo Tahun 2022

NO	Pernyataan	Pernyataan Responden			
		BENAR		SALAH	
		Σ	%	Σ	%
1	Pengetahuan tentang bakteri penyebab gigi berlubang	23	76,6	7	23,3
2	Pengetahuan tentang terjadinya gigi berlubang	18	60	17	56,6
3	Pengetahuan tentang makanan yang tidak baik untuk gigi	25	83,3	5	16,6
4	Pengetahuan tentang penyebab gigi berlubang	24	80	6	20
5	Pengetahuan tentang makanan yang baik	18	60	17	56,6

untuk gigi				
JUMLAH	108	359	52	173
RATA-RATA	21,6	71,8	10,4	34,6

Berdasarkan tabel 3 bisa ditarik kesimpulan sebagian besar tingkatan pengetahuan responden mengenai penyebab adanya karies gigi, sejumlah 71,8.% dan termasuk dalam kriteria cukup, tetapi masih ditemukan responden yang tidak mengetahui terjadinya gigi berlubang dan makanan yang baik untuk gigi, sebesar 56,6%.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Perawatan Karies Gigi Remaja Karang Taruna di Desa Sawoo Kecamatan Sawoo Ponorogo Tahun 2022

NO	Pertanyaan	Pernyataan Responden			
		BENAR		SALAH	
		Σ	%	Σ	%
1	Pengetahuan akibat dari tidak menggosok gigi	23	76,6	7	23,3
2	Pengetahuan tentang berapa kali sehari dalam menggosok gigi	25	83,3	5	16,6
3	Pengetahuan waktu yang tepat menyikat gigi	19	63,3	11	36,6
4	Pengetahuan tentang teknik menyikat gigi yang benar	24	80	6	20
5	Pengetahuan tentang waktu yang tepat untuk memeriksakan gigi	22	73,3	8	26,6
6	Pengetahuan tentang tempat periksa gigi yang baik	23	76,6	7	23,3
7	Pengetahuan tentang perawatan saat gigi berlubang	16	53,3	14	46,6
8	Pengetahuan tentang siapa yang boleh menangani tindakan perawatan gigi	22	73,3	8	26,6
9	Pengetahuan tentang tempat untuk melakukan perawatan gigi	18	60	17	56,6
10	Pengetahuan tentang teknik yang benar untuk menyikat gigi bagian untuk	16	53,3	14	46,6

mengunyah				
JUMLAH	208	693	97	322
RATA-RATA	20,8	69,3	9,7	32,2

Berdasarkan tabel 4 bisa ditarik kesimpulan jika sebagian besar tingkatan pengetahuan responden mengenai perawatan karies gigi, sejumlah 69.3% dan termasuk kriteriacukup, tetapi masih ditemukan responden yang tidak mengetahui tentang perawatan gigi berlubang dan teknik menyikat gigi yang bagian mengunyah yang benar, masih sebesar 46,6 % dan tempat untuk melakukan perawatan gigi masih sebesar 56,6 %.

Tabel 5 Rekapitulasi Pengetahuan Remaja Karang Taruna Tentang Karies Gigi Di Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo Tahun 2022

No	Pertanyaan	Jawaban Responden Benar (%)	Kriteria
1	Pengetahuan remaja tentang pengertian karies gigi	73,8 %	CUKUP
2	Pengetahuan remaja tentang penyebab terjadinya karies gigi	71,8 %	CUKUP
3	Pengetahuan remaja tentang perawatan karies	69,3 %	CUKUP
	RATA-RATA	71,3	CUKUP

Sesuai data yang didapatkan melalui pengumpulan lembar kuesioner, berdasarkan tiga puluh responden pada remaja karang taruna, bisa dilihat jika pengetahuan remaja terkait karies gigi masuk kategori cukup. Nilai itu didapatkan melalui jumlah rerata kategori yang dipakai dalam kuisisioner yakni pengetahuan remaja terkait definisi karies gigi, pengetahuan remaja mengenai penyebab karies gigi, pengetahuan remaja mengenai perawatan karies gigi.

Mengacu hasil analisis data dilihat bahwasanya pengetahuan remaja karang taruna mengenai definisi karies gigi masuk kategori cukup. Belum semua responden memahami mengenai definisi karies gigi, hal ini disebabkan ada beberapa responden tidak mengetahui terjadinya gigi berlubang dan makanan yang baik untuk gigi. Karies gigi muncul dikarenakan terdapatnya sisa makanan yang melekat di gigi, kemudian memunculkan demineralisasi di gigi (Widayati, 2014). Karies gigi merupakan penyakit dalam jaringan gigi yang dilihat dengan rusaknya jaringan yang diawali pada permukaan gigi lalu menyebar ke jaringan pulpa (Hidayati *et al.*, 2021).

Sesuai pemaparan Listiono, (2012) karies gigi adalah suatu penyakit gigi yang merusak struktur gigi. Penyakit ini menjadikan gigi berlubang, bila tidak dilakukan

penanganan bisa memunculkan gangguan tidur, nyeri, infeksi, ataupun beberapa kasus berbahaya yang lain. Proses dari munculnya karies gigi diawali dengan terdapatnya plak dalam permukaan gigi melalui sisa makanan yang berproses dengan waktu tertentu yang mengalami pengubahan menjadi asam yang bisa menyebabkan karies gigi. Karies gigi dipengaruhi oleh 3 faktor utama yakni mikroorganisme, waktu, saliva, substrat (Suryawati, 2016).

Dapat disimpulkan bahwa sebagian dari responden yang tidak dapat menjawab pertanyaan kemungkinan disebabkan oleh pengetahuan terhadap karies gigi dan kurang tahu dalam merawat gigi. Sedangkan pengetahuan adalah dasar melalui masing-masing tindakan yang akan dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian terkait penyebab karies gigi pengetahuan responden masuk kategori cukup, Hal tersebut dikarebakan oleh adanya responden yang belum mengetahui tentang terjadinya gigi berlubang dan makanan yang baik untuk gigi. Responden belum memahami tentang terjadinya karies gigi serta responden masih belum dapat memilih makanan yang bisa memunculkan karies. Artinya responden atau remaja karang taruna ini masih banyak yang belum tahu makanan yang bisa menyebabkan karies gigi. Ciri-ciri makanan yang memiliki pH rendah, memiliki glukosa tinggi maupun lengket adalah makanan yang paling tinggi dari penyebab karies gigi (Suryawati, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan (Rosidi, 2013) yaitu beberapa responden menjawab benar pertanyaan tentang penyebab gigi berlubang yaitu bakteri yang menempel kuat dalam permukaan gigi. Plak tercipta melalui sisa makanan yang ada dalam sela gigi sehingga bakteri akan tumbuh dan bisa mengubah gula menjadi asam yang dapat menurunkan pH dalam rongga mulut, sehingga proses karies dimulai.

Menurut (Talibo *et al.*, 2016) penyebab karies gigi salah satunya yaitu makanan kariogenik, merupakan makanan yang sifatnya banyak terdapat karbohidrat, lengket, mudah hancur dalam mulut. Pengulangan makan makanan kariogenik yang sangat sering bisa menjadikan makanan tersebut akan melekat di gigi maka antar periode akan mengalami karies gigi

Hal utama yang harus diketahui dan ditingkatkan pengetahuan remaja terhadap penyebab karies gigi yaitu dimulai dari terjadinya gigi berlubang dan makanan yang baik bagi kesehatan gigi. Dalam penelitian ini, bahwa jawaban yang salah paling banyak yaitu pada cara mereka mengkonsumsi makanan sehari – hari. Jenis makanan bisa memberi pengaruh pada kasus karies gigi. Karies gigi bisa dihindari dengan melaksanakan cara pencegahan karies gigi secara bekumur mempergunakan air bersih sesudah minum susu ataupun mengkonsumsi makanan manis

Membersihkan gigi haruslah memperhatikan pelaksanaan waktu, pemakaian alat yang tepat, cara yang tepat. Maka kebiasaan gosok gigi ini adalah kegiatan untuk membersihkan gigi melalui sisa makanan yang dilaksanakan dengan berkelanjutan. Merawat gigi secara gosok gigi paling tidak 2 kali sehari di waktu tepat pada pagi hari sesudah makan pagi maupun malam sebelum tidur dan perilaku makan manis maupun lengket yang bisa memberi pengaruh munculnya karies gigi (Norfai Rahman, 2017).

Perawatan gigi yang baik yaitu dapat dilakukan di pelayanan kesehatan, baik pelayanan kesehatan puskesmas, praktek dokter gigi mandiri, maupun pada spesialis gigi. Perawatan gigi ditempat yang tidak tepat akan membahayakan kesehatan gigi. Perawatan gigi paling baik dilakukan tiap enam bulan sekali, tujuannya adalah menjadi upaya pencegahan kerusakan gigi, penyakit gusi, atau kelainan lainnya yang memiliki resiko untuk kesehatan mulut dan gigi. Kunjungan rutin ke poli gigi adalah suatu keharusan supaya bisa memahami permasalahan yang ada didalam rongga mulut yang tidak dapat terlihat, misalnya peradangan periodontal (Tandari, 2016)

Menurut (Elanora *et al.*, 2016) perawatan gigi sangatlah krusial untuk dilaksanakan supaya terhindar penyakit. Perawatan gigi adalah upaya guna mengantisipasi penyakit gusi maupun kerusakan gigi. Perawatan gigi yang dilaksanakan diantaranya gosok gigi, memilih makanan yang baik bagi gigi serta melaksanakan gosok gigi sesudah makan, atau melaksanakan pengecekan rutin ke dokter.

Dapat disimpulkan bahwa kurangnya pengetahuan dalam perawatan gigi dari remaja karang taruna bisa disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari tidak mengetahui cara dalam merawat gigi, waktu menggosok gigi yang tepat, memiliki kebiasaan buruk (tidak menggosok gigi), dan cara menggosok gigi yang kurang tepat. Kurang terpantaunya perawatan gigi dan malas menggosok gigi juga bisa menyebabkan karies gigi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Norfai (2017) tentang hubungan pengetahuan dan kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi di SDI Darul Mu'minin kota Banjarmasin tahun 2017.

KESIMPULAN

Pengetahuan remaja tentang pengertian karies termasuk dalam kategori cukup, Pengetahuan remaja tentang penyebab terjadinya karies termasuk dalam kategori cukup, Pengetahuan remaja tentang perawatan karies gigi dalam kategori cukup

DAFTAR PUSTAKA

- Anggow, O. R., Mintjelungan, C. N., & Anindita, P. S. (2017). Hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan status karies pada pemulung di tempat pembuangan akhir Sumompo Manado.
- Elanora, D., Utami, S. P., Agam, N., & Amin, A. (2016). HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANG TUA DENGAN STATUS KARIES Hasil penelitian terhadap anak prasekolah di Turki menunjukkan bahwa tinggi . Pendidikan ibu , perilaku ibu terhadap gigi seperti frekuensi menyikat gigi dan pemberian makanan manis anak juga merupakan g. *B-Dent*, 3(May), 145–151.
- Fardana, R. &. (2019). Hubungan Antara Persepsi Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dan Kematangan Emosi Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 8, 10–20.

- Hamsar, A., & Ramadhan, E. S. (2019). Jurnal Kesehatan Gigi. *Jurnal Kesehatan Gigi*, Pengetahuan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi pada sekolah dasar. 6(2), 45–50.
- Handayani, H., & Arifah, A. N. (2016). Hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan kesehatan gigi dan mulut terhadap status kesehatan gigi siswa SMP/MTs Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin. *Jurnal PDGI Makassar*, 5(2), 44–50. <http://jurnal.pdgimakassar.org/index.php/MDJ/article/view/97>
- Hidayati, S., and, L. S.-I. J. of H., & 2021, Gambaran Pengetahuan Remaja Mengenai Karies Gigi Di Desa Petiken, Driyorejo, Gresik Tahun 2020.
- Jannah, M. (2017). Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*.
- Listiono, B. (2012). Kesehatan Gigi dan Mulut. *Jurnal Promkes*, 5, 59–70.
- Miftakhun, N. F., Sunarjo, L., & Mardiaty, E. (2016). FAKTOR EKSTERNAL PENYEBAB TERJADINYA KARIES GIGI PADA ANAK PRA SEKOLAH DI PAUD STROWBERRY RW 03 KELURAHAN BANGETAYU WETAN KOTA SEMARANG TAHUN 2016 PENDAHULUAN Masalah kesehatan gigi di Indonesia masih sangat perlu penanganan lebih lanjut . Hasil Riskesdas. 03(2).
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. In *Journal of Chemical Information and Modeling*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notohartojo, I. T., & Ghani, L. (2016). Pemeriksaan Karies Gigi pada Beberapa Kelompok Usia oleh Petugas dengan Latar Belakang Berbeda di Provinsi Kalimantan Barat. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 43(4), 257–264.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (4th ed.). Salemba Medika.
- Rahmadhan, A. G. (2010). *Serba Serbi Kesehatan Gigi & Mulut* (Natalia Puri handayani (ed.)).
- Rahminingrum. (2017). *Hubungan Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Status Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Murid Kelas V di SDN 11 Baruga Kota Kendari*. 1–11.
- Rahtyanti, G. C. S., Hadnyanawati, H., & Wulandari, E. (2018). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Karies Gigi pada Mahasiswa Baru Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember Tahun Akademik 2016/2017. *Pustaka Kesehatan*, 6(1), 1671. Rahtyanti GCS, Hadnyanawati H, Wulandari E.
- Ramadhan, A., Cholil, & Bayu, Indra, S. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Angka Karies Gigi di SMPN 1 Marabaha. *Kedokteran Gigi*.

- Ramayanti, S., & Purnakarya, I. (2013). Peran Makanan terhadap Kejadian Karies Gigi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Ramlan, P. (2020). Optimalisasi Karang Taruna dalam Pengembangan Potensi Generasi Muda di Desa Tuncung. *MALLOMO: Journal of Community Service*, 1(1),
- Talibo, R., Mulyadi, N., & Bataha, Y. (2016). Hubungan Frekuensi Konsumsi Makanan Kariogenik Dan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Kelas Iii Sdn 1 & 2 Sonuo. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 4(1), 109792.
- Tandari, H. &. (2016). *Kesehatan Gigi Dan Mulut-Apa Yang Sebaiknya Anda Tahu*. Andi Offset.